
**STUDI LITERATUR HUBUNGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ANEMIA
DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET FE****Oleh****Dhea Fauziah Nurapriila¹, Januarsih^{2,3}, Ahmad Rizani³**
^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin
Jalan Mistar Cokrokusumo No.1A Banjarbaru
Email: januarsih.januarsih@gmail.com**Abstrak**

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Cakupan pemberian TTD pada Ibu hamil di Indonesia tahun 2019 adalah 64,0%. Angka ini belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 98%. Pada Provinsi Kalimantan Selatan Cakupan Pemberian TTD (81,8%). Jenis penelitian ini menggunakan metode *literatur review* dari 11 jurnal, yaitu 8 jurnal Nasional dan 3 jurnal internasional. penelitian ini menggunakan data sekunder, instrumen penelitian yang digunakan adalah jurnal nasional dan jurnal internasional. Hasil penelitian *literatur review* 11 jurnal angka sikap Ibu hamil yang sikap kurang dan tidak patuh tertinggi berkisar (100%),. Bagi calon Ibu Hamil dan ibu hamil disarankan untuk Meningkatkan sikap dengan cara menambah informasi tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe melalui media massa, media elektronik, media komunikasi serta bertanya kepada bidan ataupun petugas kesehatan lainnya, agar ibu tetap patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, Mempertahankan dan meningkatkan sikap ibu agar selalu patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Sikap; Kepatuhan; Tablet Fe**PENDAHULUAN**

Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita anemia kehamilan terbanyak. Program pemberian tablet Fe pada setiap ibu hamil yang berkunjung ke pelayanan nyata masih belum mampu menurunkan jumlah penderita anemia kehamilan secara signifikan. Ketidakterhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cara mengkonsumsi tablet Fe yang sesuai, baik dari segi waktu maupun cara mengonsumsinya

Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Diperkirakan bahwa angka kejadian anemia

mencapai 12,8% dari kematian ibu selama kehamilan dan persalinan di Asia. Dan prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil Indonesia sebesar 50,5% (Kemenkes RI. 2014).

Jumlah ibu hamil di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017 adalah 90.051 orang. Ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe-1 sebanyak 83,9%, yaitu 79.019 orang, sedangkan ibu hamil yang mendapat Fe-3 lebih sedikit persentasenya 76,38, yaitu 68.784 orang. Kabupaten/Kota dengan persentase ibu hamil yang mendapatkan Fe-1 tertinggi terdapat di Kota Banjarmasin sebanyak 94,4%, sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Kotabaru sebanyak 49,1%. Kabupaten/Kota dengan persentase ibu hamil yang mendapatkan Fe-3 tertinggi terdapat di Kota Banjarbaru

sebanyak 95,64%, sedangkan persentase terendah terdapat di Kabupaten Kotabaru sebanyak

50,25%. (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan, 2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru prevalensi anemia pada ibu hamil pada Januari sampai Juli 2017 adalah 728 orang (19,84%) dan angka kejadian anemia yang tertinggi di Banjarbaru adalah di wilayah Puskesmas Cempaka yaitu 156 orang (29,77%). Pemerintah melakukan program pemberian suplementasi tablet besi pada ibu hamil dalam upaya untuk menurunkan angka terjadinya anemia pada ibu hamil. (Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, 2017)

Penelitian tentang sikap anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe (Iffa Tiya Utami *et al*, 2018) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe di Puskesmas Rawat Inap Cempaka Banjarbaru. Hal tersebut menunjukkan 82,2% responden memiliki sikap tentang anemia yang baik dan 77,8% ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet fe.

Berdasarkan penelitian Triveni dan Oktia Satria (2016) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe, menunjukkan hasil 41% responden memiliki tingkat sikap tinggi dan 100% responden memiliki kepatuhan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet fe di poli kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

Hasil penelitian Ainun Mardhiah & Marlina (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan mengonsumsi tablet fe pada ibu hamil, menunjukkan hasil 59,7% responden memiliki tingkat sikap tinggi dan 23,6% responden memiliki kepatuhan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh sikap responden terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet fe pada ibu hamil.

Kepatuhan Ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe masih kurang, sehingga hal tersebut bisa berdampak kepada kesehatan ibu dan janin. Hal inilah yang mendorong saya untuk melakukan penelitian Studi Literatur dengan judul "Hubungan sikap Ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe". berhubungan dengan risiko kehamilan remaja adalah sikap tentang deteksi dini komplikasi dan tanda bahaya kehamilan dan anemia

LANDASAN TEORI

1. Sikap

Definisi

Sikap (knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan "what", misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. (Notoatmodjo. 2010. Hal. 1).

Sikap dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Filsuf sikap yaitu Plato menyatakan sikap sebagai "Kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)" (justified true belief). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 dalam Riyanto, 2014), sikap adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Dalam wikipedia, sikap adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang (Riyanto, 2014. Hal. 3).

Sikap atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour). Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan hasil dari proses mengingat dan mengenal kembali obyek yang telah dipelajari melalui panca indera pada suatu bidang tertentu secara baik (Lestari, 2015, Hal. 2).

Jenis sikap

Sikap merupakan bagian dari perilaku kesehatan. Berikut jenis sikap menurut Riyanto (2014 Hal. 4):

Sikap implisit

Sikap implisit adalah sikap yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata. Sikap implisit sering kali berisi kebiasaan dan budaya bahkan bisa tidak disadari.

Sikap eksplisit

Sikap eksplisit adalah sikap yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata, bisa dalam wujud perilaku kesehatan

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut Lestari (2015. Hal. 4-5) Faktor yang mempengaruhi sikap:

Tingkat pendidikan, yakni upaya untuk memberikan sikap sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

Informasi, seseorang yang mendapat informasi lebih banyak akan menambah sikap yang lebih luas.

Pengalaman, yakni sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah sikap tentang sesuatu yang bersifat informal.

Budaya, tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.

Sosial Ekonomi yakni kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Anemia

g. Definisi Anemia

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. (Manuaba, 2010. Hal. 237).

Wanita tidak hamil mempunyai nilai normal Hemoglobin 12-15 gr% dan hemotorkit 35-54%. Angka-angka tersebut berlaku juga untuk wanita hamil, terutama wanita yang mendapat pengawasan selama hamil. Oleh karena itu,

pemeriksaan hemotorkit dan hemoglobin harus menjadi pemeriksaan rutin selama pengawasan antenatal. Sebaiknya pemeriksaan dilakukan setiap 3 bulan atau paling sedikit 1 kali pada pemeriksaan pertama atau pada triwulan 1 dan sekali lagi pada triwulan akhir. (Mochtar, 2013, Hal. 109).

Secara spesifik anemia akibat defisiensi besi terjadi pada kehamilan menyebabkan peningkatan risiko perinatal bagi ibu dan neonatus peningkatan mortalitas infant. (Pribadi, 2015. Hal. 429)

Anemia secara umumnya dan akibat defisiensi besi khususnya meningkatkan mortalitas maternal, kematian prenatal dan perinatal janin serta meningkatkan prematuritas sekitar 40% kematian dari keseluruhan kematian Maternal selama periode perinatal berhubungan dengan anemia. (Pribadi, 2015. Hal. 429)

Menurut WHO, kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11 gr/dl (g/dl) sebagai dasarnya. (Manuaba, 2010. Hal. 237).

Baik di negara maju atau negara berkembang, seseorang disebut penderita anemia bila kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 10gr%, disebut anemia berat dan bila kurang dari 6gr%, disebut anemia gravis. (Pranoto, dkk, 2013. Hal. 86)

Peningkatan kadar HB mencerminkan kelebihan besi maka suplementasi besi secara rutin pada ibu hamil yang tidak anemic perlu ditinjau kembali pemberian suplementasi besi setiap hari pada ibu hamil sampai Minggu ke 28 kehamilan pada ibu hamil yang belum mendapat besi dan non anemic HB < 11 g/dl dan feritin >20 menurunkan prevalensi anemia dan bayi berat lahir rendah

(Prawirohardjo, 2016. Hal. 778)

Patofisiologi

Perubahan hematologi sehubungan dengan kehamilan adalah oleh karena perubahan sirkulasi yang semakin meningkat terhadap plasenta dan pertumbuhan payudara. Volume plasma meningkat 45-46% dimulai pada trimester II kehamilan, dan maksimum terjadi

pada bulan ke-9 dan meningkatnya sekitar 100 ml, menurun sedikit menjelang aterm serta kembali normal 3 bulan setelah partus. (Ai Yeyeh, 2010. Hal. 115)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan kerangka acuan bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antar variable dalam suatu penelitian. Desain penelitian dapat menjadi petunjuk bagi peneliti untuk mencapai tujuan penelitian dan juga sebagai penuntun bagi peneliti dalam seluruh proses penelitian. (Riyanto, 2011. Hal. 27)

Untuk memperoleh dukungan teoritis terhadap masalah penelitian yang dipilih, maka peneliti perlu banyak membaca buku literatur, baik berupa buku teks (teori) maupun hasil penelitian orang lain, majalan, jurnal, dan sebagainya. Dari studi literatur atau sering juga orang menyebut tinjauan teoritis, akan mempermudah dalam merumuskan kerangka konsep penelitian. (Notoatmodjo, 2010. Hal 22)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian Misriani M (2018) terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (P value sebesar 0,038 atau $P < 0,05$). Hal ini sesuai dengan penelitian Dwi Shafa Suryo Putri (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (P value sebesar 0,000 atau $P < 0,05$). Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Mona nurdin Amin (2019) yang memiliki nilai (P value sebesar 0,022 atau $P < 0,05$) artinya sikap memiliki hubungan secara signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan hasil penelitian Triveni & Oktii Satria (2016) diketahui bahwa ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (P value sebesar 0,001 atau $P < 0,05$). Diperkuat oleh hasil penelitian Fauziah, dkk (2018) yang menyatakan ibu hamil yang memiliki sikap

kurang kemungkinan untuk tidak rutin mengkonsumsi tablet sebesar 2,720 kali dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap baik. Didukung juga oleh penelitian Iffa Tiya Utami, dkk (2018) berdasarkan hasil analisis Ho ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi.

Menurut Dina Dewi Anggraini, dkk (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi sikap wanita hamil, semakin mereka cenderung patuh mengkonsumsi tablet zat besi (Fe) selama hamil.

Menurut Fauziah, dkk (2018) menyatakan bahwa apabila ibu hamil memiliki lebih banyak pengalaman serta terkait dengan kesehatan, dan memiliki kematangan jiwa serta emosi dalam mengambil keputusan untuk mengkonsumsi tablet setiap hari. Ibu hamil tidak hanya mendapat informasi terkait kehamilan dari bangku sekolah, namun juga dari berbagai sumber salah satunya saat kunjungan kehamilan di Puskesmas, kelas ibu hamil ataupun saat Posyandu.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Putri Wulandini. S & Tesi Triska (2017) yang didapatkan bahwa nilai p Value yaitu 0,181, yang berarti p Value $> 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara sikap responden tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini didapatkan dari hasil yang mengonsumsi tablet Fe secara patuh dan tidak patuh dengan jumlah yang sama dilatarbelakangi oleh hasil Hb dimana ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki Hb rendah meskipun tingkat sikap mereka hanya termasuk dalam kategori cukup bahkan kurang sedangkan ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki Hb tinggi. Meskipun demikian tingkat sikap ibu tentang anemia tetap harus ditingkatkan agar mereka selalu waspada terhadap anemia dan segala akibat yang dapat ditimbulkan serta diharapkan pada ibu hamil semakin patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Haryadi dan Asmarita Jasda (2016)

yang didapatkan bahwa nilai p Value yaitu 0,814, yang berarti p Value > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara sikap responden tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian ke 11 jurnal, 9 diantaranya memiliki hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Hal ini disebabkan sikap responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil sikap responden berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap baik dan kurang cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu hamil tersebut memiliki tingkat sikap pada tahu dan memahami, sehingga tidak dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan tentang mengkonsumsi tablet Fe.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data 11 Jurnal, angka sikap Ibu hamil yang sikap kurang dan tidak patuh tertinggi terdapat pada jurnal Triveni dan Oktia Satria (2016) sebanyak 100% dan jurnal Misriani (2018) sebanyak (94,4%).

Berdasarkan hasil penelitian 11 jurnal, 9 diantaranya memiliki hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

Saran

Dapat melakukan dan menggunakan desain penelitian penelitian dengan menambah faktor lain yang menyebabkan kepatuhan konsumsi tablet fe, sehingga dapat menjadi sumber yang bervariasi untuk menambah wawasan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryadi, Asmaritsa Jasda. 2016. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Defisiensi Besi Dan Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas. Jurnal: Tanjung Pinang
- [2] Hidayat, A. Aziz Alimul. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- [3] Iffa Tiya Utami *et al.* 2018. Sikap Anemia Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe. Jurnal: Banjarbaru.
- [4] Irmayanti. 2019. Study Cross Sectional : Sikap Tentang Anemia Pada Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi. Jurnal: Sulawesi.
- [5] Lestari, Titik. 2015. Kumpulan Teori untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- [6] Manuaba. (2010) Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB. Jakarta: EGC.
- [7] Marmi, Dkk. 2011. Asuhan Kebidanan Patologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Misriani. 2018. Hubungan Sikap dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang. Medan: Skripsi.
- [9] Mochtar, Rustam. 2011. Sinopsis Obstetri Jilid 1. Jakarta: EGC
- [10] Nirma Yunita *et al.* 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtajaya Kecamatan Bajuin Tahun 2018. Jurnal: Bajuin.
- [11] Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- [12] Notoatmodjo, S. 2014. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Pranoto, Ibnu Dkk. 2013. Patologi Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya
- [14] Prawirohardjo, Sarwono. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- [15] Proverawati, Atikah, Dkk. 2009. Gizi untuk Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [16] Putri, Dwi Shafa Suryo. 2016. Hubungan Tingkat Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Fero Sulfat di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang, Medan Tahun 2016. Medan: Skripsi
- [17] Riyanto, Agus dan Budiman. 2011. Kapita Selekta Kuesioner Sikap dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [18] Rukiyah, Ai Yeyeh. 2010. Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan 4. Jakarta: Trans Info Media
- [19] Shofiana, Fauziah Itsnaini Dkk. 2018. Pengaruh Usia, Pendidikan, dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Puskesmas Maron, Kabupaten Probolinggo. Jawa Timur: Jurnal.
- [20] Sulistyowati, Nining. 2019. Hubungan Tingkat Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Mengonsumsi Selama Kehamilan Di Puskesmas Melayu Kota Piring. Jurnal: Melayu Kota Piring
- [21] Triveni Triveni & Okti Satria. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Poli Kebidanan. Jurnal: Padang
- [22] Wawan, A. Dkk. 2010. Teori & pengukuran Sikap, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [23] Wulandini. S, Putri Dkk. 2017. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru Tahun 2017. Riau: Jurnal.
- [24] Kemenkes. 2019. Profil Kesehatan Indonesia.
<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil>
- [25] Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan. 2019. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2019. Kalimantan Selatan
- [26] Dinkes Kabupaten Banjar. 2018. Profil Kesehatan Kabupaten Banjar tahun 2014. Banjar.